

PENGARUH TENAGA KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHA INDUSTRI KAIN BORDIR DI KOTA DENPASAR

I Nyoman Adi Paramartha¹
Putu Ayu Pramitha Purwanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Email: adiparamartha97@gmail.com

ABSTRAK

Usaha industri kain bordir di kota Denpasar pada kurun waktu lima tahun terakhir produktivitas tenaga kerjanya berfluktuatif dan cenderung menurun, penurunan produktivitas tenaga kerja tersebut akan berdampak pada pendapatan usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan lama usaha terhadap produktivitas dan pendapatan usaha, serta pengaruh tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan melalui produktivitas. Penelitian ini dilakukan pada industri kain bordir di Kota Denpasar. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 62 unit usaha, dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan. Tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produktivitas pada usaha industri kain bordir di Kota Denpasar. Usaha industri kain bordir di Kota Denpasar disarankan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha. Pemerintah setempat khususnya Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja baru pada industri kain bordir di Kota Denpasar.

Kata kunci: tenaga kerja, lama usaha, produktivitas, pendapatan

ABSTRACT

The embroidery fabric industry business in the city of Denpasar in the last five years has fluctuated labor productivity and tends to decline, the decline in labor productivity will have an impact on business income. The purpose of this study was to analyze the effect of labor and length of business on productivity and business income, as well as the effect of labor and length of business on income through productivity. This research was conducted on the embroidery fabric industry in Denpasar City. The number of samples taken was 62 business units, using the Proportional Random Sampling technique. The analysis technique used is path analysis technique. Based on the results of the analysis, it was found that labor had a positive and significant effect on productivity, while the length of business had no positive effect on productivity. Labor has a positive and significant effect on income, while the length of business does not have a positive effect on income. Labor and length of business have a significant effect on income through productivity in the embroidery fabric industry business in Denpasar City. It is suggested that the embroidery fabric industry business in Denpasar City can increase labor absorption because the workforce can increase productivity and business income. The local government, especially the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry and Trade, Denpasar City, can assist in the absorption of new workers in the embroidery fabric industry in Denpasar City.

Keywords: labor, length of business, productivity, income

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang, karena jika pembangunan ekonomi suatu bangsa berhasil, maka bidang-bidang lain seperti bidang hukum, politik, pertanian, dan bidang lainnya akan sangat terbantu. Pembangunan ekonomi adalah sejumlah usaha pada kebijakan pemerintah untuk mencapai suatu hasil yang positif dan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi berfungsi agar menaikkan standar hidup masyarakat, memperbesar kesempatan kerja dari jumlah lapangan pekerjaan yang meningkat dan mengarahkan pembagian penghasilan secara merata disetiap lapisan wilayah (Budianto, 2015).

Sektor industri merupakan sektor penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara oleh karena itu sektor industri adalah sektor yang dapat memberikan nilai tambah terbesar khususnya industri kecil dan menengah yang banyak memberikan kontribusi dalam pembangunan regional. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja industri seperti meningkatkan integrasi dalam hal transaksi pasar, infrastruktur, dan kelembagaan (Chen, 2009). Keberadaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) terbukti banyak memberikan kontribusi dalam pembangunan regional (Ratih, 2001). Selain itu penerapan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal juga mendorong pemerintah daerah untuk mengembangkan IKM (Siregar, 2008). Sektor industri ini diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah

perekonomian menuju kemajuan. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya (Biomantara,2014).

Provinsi Bali merupakan provinsi yang sektor utamanya adalah adalah sector pariwisata, perkembangan sektor pariwisata sendiri harus ditunjang oleh sektor-sektor lainnya salah satunya adalah sektor industri (Putra, 2013). Sektor industri juga memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan daerah karena secara tidak langsung Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sektor industri yang berkembang pesat (Erawan, 2003). Pengembangan IKM di Provinsi Bali menjadi lebih efektif karena selain memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha juga dapat mendorong pembangunan daerah dan pedesaan di Provinsi Bali (Mantra, 2008). Perkembangan IKM di Provinsi Bali tidak terlepas dari peran 9 kabupaten/kota yang menjadi sentra industri yang ada di Provinsi Bali. Adapun data jumlah unit usaha, tenaga kerja dan nilai investasi perusahaan industri kecil dan menengah menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali Tahun 2018 yaitu dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah unit usaha, tenaga kerja dan nilai investasi perusahaan industri kecil dan menengah menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2018 yaitu dapat dilihat bahwa Kota Denpasar berada pada urutan kedua dari jumlah unit usaha yang terbanyak setelah Kabupaten Bangli, dimana Kota Denpasar dengan jumlah unit usaha sebanyak 4.074 unit dan Kabupaten Bangli dengan

jumlah unit usaha sebanyak 4.213 tetapi dilihat dari nilai investasinya Kota Denpasar memiliki nilai investasi yang jauh lebih besar yaitu sebesar 282.899.240 juta rupiah dibandingkan dengan Bangli dengan nilai investasi sebesar 24.567.701 juta rupiah.

Tabel 1. Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Perusahaan Industri Kecil dan Menengah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp.000)
1	Bangli	4.213	11.787	24.576.701
2	Denpasar	4.074	30.862	282.899.240
3	Jembrana	1.775	8.737	74.190.433
4	Badung	1.230	14.943	72.444.562
5	Gianyar	994	15.109	2.990.842.354
6	Buleleng	993	6.236	22.362.121
7	Tabanan	926	7.654	543.535.198
8	Karangasem	522	4.220	25.822.579
9	Kelungkung	489	4.645	29.405.729
Provinsi Bali		15.216	104.193	4.066.078.917

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2019

Kota Denpasar merupakan salah satu kota di Pulau Bali dan sekaligus menjadi ibu kota Provinsi Bali, Indonesia. Pertumbuhan industri pariwisata di Pulau Bali mendorong Kota Denpasar menjadi pusat kegiatan bisnis dimana salah satunya yaitu industri bordir. Industri bordir menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2017 termasuk kedalam kategori C dengan kode 13912 didefinisikan sebagai kelompok yang mencakup usaha kain bordir baik yang dikerjakan dengan tangan maupun dengan mesin. Adapun rekapitulasi industri bordir menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali berdasarkan jumlah unit usaha, tenaga

kerja, dan nilai investasi tahun 2018 dijelaskan sebagai berikut yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Industri Kain Bordir Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Berdasarkan Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, dan Nilai Investasi Tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp.000)
1	Denpasar	163	1.205	4.701.703
2	Badung	7	101	382.811
3	Buleleng	4	72	158.101
4	Karangasem	2	45	111.145
5	Klungkung	2	15	40.000
6	Jembrana	1	15	3.000
7	Gianyar	-	-	-
8	Bangli	-	-	-
9	Tabanan	-	-	-
Provinsi Bali		161	1.869	4.887.701

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Kota Denpasar memiliki jumlah unit usaha terbanyak sebesar 163 unit dengan nilai investasi sebesar 4.701.703.000 rupiah dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Bali yang masih rendah, seperti halnya Kabupaten Badung yang memiliki jumlah unit usaha sebanyak 7 unit dengan nilai investasi sebesar 382.811.000 rupiah dan dapat dilihat bahwa Kabupaten Jembrana merupakan kabupaten dengan jumlah unit usaha yang terendah yaitu sebanyak 1 unit dengan nilai investasi yaitu sebesar 3.000.000 rupiah, dimana jumlah usaha dan nilai investasi tersebut sangat jauh berbeda dengan jumlah unit usaha dan nilai investasi yang dimiliki oleh Kota Denpasar.

Jumlah unit usaha industri kain bordir di Kota Denpasar merupakan jumlah yang banyak dibandingkan kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Bali membuat industri tersebut dapat menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi sehingga nantinya produktivitas yang akan dihasilkan oleh industri tersebut juga tinggi, namun pada kenyataannya dari tahun 2015 hingga 2018, industri ini justru mengalami penurunan produktivitas tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang tiap tahunnya bertambah. Kualitas dan kuantitas tenaga kerja ini akan terlihat dari produktivitasnya. Produktivitas sendiri merupakan suatu pengukuran rasio input total terhadap rata-rata input tertimbang (Samuelson, 1993:133).

Tabel 3. Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, Produksi, Nilai Produksi dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kain Bordir di Kota Denpasar Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Produksi (Buah)	Nilai Produksi (Rp. 000)	Produktivitas Tenaga Kerja (Buah/Orang)
2015	158	1.186	208.096	22.287.720	175,4
2016	156	1.180	207.899	22.267.800	176,1
2017	167	1.185	220.011	22.392.543	185,6
2018	163	1.205	213.019	22.392.543	176,7

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2019 (Data diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah usaha, tenaga kerja, produksi, nilai produksi dan produktivitas tenaga kerja industri kain bordir di Kota Denpasar tahun 2015-2018, dimana pada kurun waktu lima tahun tersebut produktivitas tenaga kerja berfluktuatif dan cenderung menurun. Penurunan produktivitas tenaga kerja tersebut akan berdampak pada produksi total, biaya produksi dan pendapatan perusahaan. Penurunan produktivitas tenaga kerja akan mengakibatkan penurunan produksi total perusahaan. Penurunan

tersebut mengakibatkan biaya per unit naik, karena perusahaan mendapatkan lebih sedikit *output* untuk setiap uang yang dihabiskan untuk membayar *input* yang digunakan dan penurunan tersebut akan menurunkan pendapatan bersih (*net income*) perusahaan. Berdasarkan Tabel 3 juga dapat dilihat perkembangan tenaga kerja pada sektor industri bordir tiap tahunnya cenderung meningkat, dan jumlah tenaga kerja pada sektor ini di tahun 2018 yang cukup tinggi menandakan bahwa ketersediaan tenaga kerja yang banyak di Kota Denpasar pada sektor industri kain bordir namun produktivitas tenaga kerjanya dalam kurun waktu lima tahun terakhir berfluktuatif dan cenderung menurun.

Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara keluaran (*output*) yang dihasilkan dengan masukan (*input*) yang sebenarnya. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan oleh tenaga kerja maka semakin banyak pula pendapatan yang dihasilkan oleh pemilik usaha industri bordir tersebut, begitu pula sebaliknya (Shanti dan Sudiana, 2019). Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan maupun jasa adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan hidup usaha industri tersebut. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang yang merupakan alat pembayaran yang atau alat penukaran (Yasa, 2019).

Tenaga kerja juga merupakan faktor produksi yang penting dalam proses produksi kain bordir di Kota Denpasar, karena tenaga kerja yang

menjalankan berbagai alat produksi untuk mengolah bahan baku guna dapat menghasilkan *output* yaitu kain bordir. Tingkat penggunaan tenaga kerja akan sangat mempengaruhi produktivitas. Penambahan penggunaan tenaga kerja pada tingkat tertentu dan faktor produksi lainnya tetap, selama produksi marginal tenaga kerja lebih besar dari pada produksi rata-rata tenaga kerja, maka penambahan tenaga kerja pada tingkat tertentu tersebut akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Sebaliknya, penambahan tenaga kerja yang menyebabkan produksi marginal tenaga kerja lebih kecil dari pada produksi rata-rata tenaga kerja, maka peningkatan tenaga kerja pada jumlah tertentu tersebut akan menurunkan produktivitas tenaga kerja (Rahardja dan Manurung, 2010: 109-113; Boediono, 2017:64-66; Sukirno, 2015: 198-199). Hal tersebut didukung oleh penelitian Ristiani dan Haryati (2016) yang menyatakan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan dan produktivitas dalam menjalani usaha yaitu lama usaha itu berdiri karena dari lamanya usaha diperoleh pengalaman sehingga dapat menambah efisiensi dan dapat menekan biaya produksi. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut (Asmie, 2008). Selain itu lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, karena lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya. Sehingga pelaku usaha dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil

penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 201: 87). Selain itu memiliki pengalaman yang banyak, lama usaha juga akan menentukan jumlah relasi bisnis maupun jumlah pelanggan yang berhasil dijaring oleh si pelaku usaha tersebut (Wulandari dan Darsana, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan lama usaha terhadap produktivitas usaha industri kain bordir di Kota Denpasar, (2) untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, lama usaha, dan produktivitas terhadap pendapatan usaha industri bordir kain di Kota Denpasar, dan (3) untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, lama usaha, dan produktivitas terhadap pendapatan usaha industri bordir kain di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

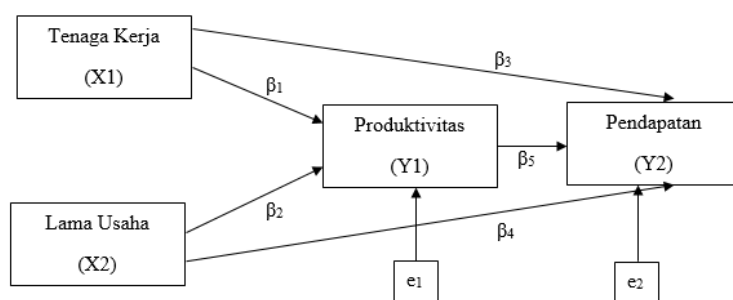
Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis pengaruh tenaga kerja dan lama usaha terhadap produktivitas dan pendapatan industri bordir di kota Denpasar. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, lokasi ini dipilih karena Kota Denpasar memiliki unit usaha terbanyak dibandingkan dengan Kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Bali, serta Kota Denpasar menjadi pusat

kegiatan bisnis dimana salah satunya yaitu industri bordir. Usaha industri kain bordir di kota Denpasar pada kurun waktu lima tahun terakhir produktivitas tenaga kerjanya berfluktuatif dan cenderung menurun, penurunan produktivitas tenaga kerja tersebut akan berdampak pada produksi total, biaya produksi dan pendapatan perusahaan. Penurunan produktivitas tenaga kerja akan mengakibatkan penurunan produksi total perusahaan. Penurunan tersebut mengakibatkan biaya per unit naik, karena perusahaan mendapatkan lebih sedikit *output* untuk setiap uang yang dihabiskan untuk membayar *input* yang digunakan dan penurunan tersebut akan menurunkan pendapatan bersih (*net income*) perusahaan.

Objek penelitian ini adalah tenaga kerja, lama usaha, produktivitas dan pendapatan industri kain bordir di kota Denpasar. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan yaitu (1) Data primer adalah data mengenai jumlah tenaga kerja, lama usaha, produktivitas, dan pendapatan. dan (2) Data sekunder adalah data jumlah unit usaha, tenaga kerja dan nilai investasi perusahaan industri kecil dan menengah menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali Tahun 2018 dan rekapitulasi industri kain bordir menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali berdasarkan jumlah unit usaha, tenaga kerja, dan nilai investasi tahun 2018.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah usaha industri kain bordir khususnya yang menggunakan kain katun di Kota Denpasar dengan jumlah populasi sebanyak 163 unit usaha. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik

penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*. Berdasarkan perhitungan di atas maka didapatkan jumlah sampel pada usaha industri kain bordir di Kota Denpasar yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 62 sampel. Penarikan sampel agar populasi dapat terwakili secara merata maka dilakukan pada empat kecamatan di Kota Denpasar.



Gambar 1. Pengaruh Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usaha Industri Kain Bordir di Kota Denpasar.

Adapun teknik menganalisis yang digunakan yaitu dengan analisis secara deskriptif dan menggunakan metode *path analysis*. Dilihat pada Gambar 1 adapun alur dalam menentukan persamaan model struktural sebagai berikut:

Struktural I

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Struktural II

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y₂ = Pendapatan Usaha Industri Kain Bordir di Kota Denpasar
- Y₁ = Produktivitas Usaha Industri Kain Bordir di Kota Denpasar
- X₁ = Tenaga Kerja
- X₂ = Lama Usaha

$e_1, e_2 = error$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 =$ Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu jumlah amatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan standar deviasi. Untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*) sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya.

Tabel 4. Hasil Deskripsi Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenaga Kerja	62	5	9	6.76	1.003
Lama Usaha	62	4	16	8.97	2.822
Produktivitas	62	458.30	714.20	574.6960	61.54744
Pendapatan	62	2455000	15770000	6515564.52	3801553.404
Valid N (listwise)	62				

Sumber: *Data Primer Dioalah, 2020*

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X1) memiliki nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 9, *mean* sebesar 6,76, dan standar deviasi sebesar 1,003. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai tenaga kerja yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,003. Nilai minimum variabel lama usaha (X2) sebesar 4 dan maksimum sebesar 16. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 8,97 dengan standar deviasi sebesar 2,822 hal ini berarti terjadi perbedaan nilai lama usaha yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,822.

Variabel produktivitas (Y1) memiliki nilai minimum sebesar 458,30, nilai maksimum sebesar 714,20, *mean* sebesar 574,6960, dan standar deviasi sebesar 61,54744. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan nilai produktivitas yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 61,54744. Variabel pendapatan (Y2) memiliki nilai minimum sebesar 2.455.000, nilai maksimum sebesar 15.770.000, *mean* sebesar 6.515.564, dan standar deviasi sebesar 3.801.553,404. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan nilai pendapatan yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 3.801.553,404.

Tabel 5. Hasil Uji Path Analysis (Struktur I)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	266.065	56.610		4.700	.000
	Tenaga Kerja	61.423	13.154	1.001	4.670	.000
	Lama Usaha	-11.872	4.675	-.544	-2.540	.014
a. Dependent Variable: Produktivitas						
Produktivitas						
R ² = 0.848						
F = 45.744						
Sig = 0.000						

Sumber: Lampiran 3

Persamaan Struktural I

$$Y_1 = 1,001X_1 - 0,544X_2 + e_1$$

Tabel 6. Hasil Uji Path Analysis (Struktural II)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-23566868.010	2896036.481		-8.138	.000
	Tenaga Kerja	871692.483	671734.095	.230	1.798	.020
	Lama Usaha	-9609.097	214845.427	-.007	-.045	.964
	Produktivitas	42244.337	5681.048	.684	7.436	.000
a. Dependent Variable:						
Pendapatan						
R ² = 0.680						
F = 41.138						
Sig = 0.000						

Sumber: Lampiran 3

Persamaan Struktural I

$$Y_2 = 0,230X_1 - 0,007X_2 + 0,684 Y_1 + e_2$$

Mengetahui nilai e_1 (*error*) yang menunjukkan jumlah *variance* dari variabel produktivitas yang tidak dijelaskan tenaga kerja dan lama usaha dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$e_1 = \sqrt{(1 - R_i^2)}$$

$$e_1 = \sqrt{(1 - 0,848)} = 0,7183$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 (*error*) yang menunjukkan jumlah *variance* dari variabel pendapatan usaha yang tidak dijelaskan oleh variabel tenaga kerja, lama usaha dan produktivitas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$e_2 = \sqrt{(1 - R_i^2)}$$

$$e_2 = \sqrt{(1 - 0,680)} = 0,5656$$

Memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut.

$$R_m^2 = 1 - e_1^2 e_2^2$$

$$= 1 - (0,7183)^2 (0,5656)^2$$

$$= 0,835$$

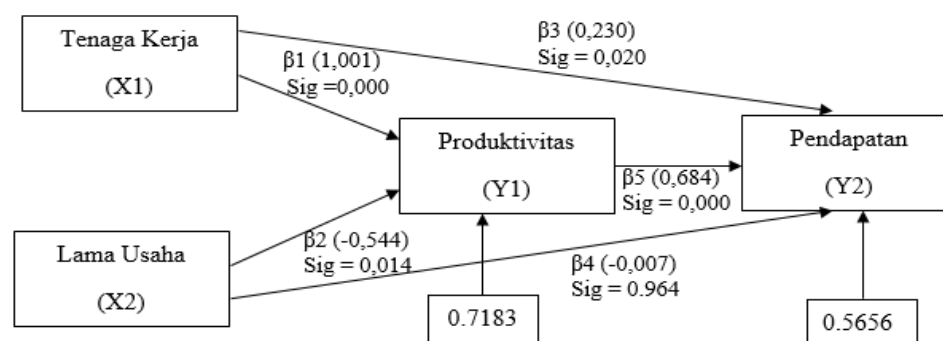
Keterangan :

R_m^2 : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model sebesar 83,5 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung

dalam data sebesar 83,5 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 16,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.



Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Jalur Penelitian

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui nilai pengaruh langsung tenaga kerja terhadap produktivitas sebesar 1,001. Pengaruh langsung tenaga kerja terhadap pendapatan sebesar 0,230. Pengaruh langsung lama usaha terhadap produktivitas sebesar -0,544. Pengaruh langsung lama usaha terhadap pendapatan sebesar -0,007. Pengaruh langsung produktivitas terhadap pendapatan sebesar 0,684. Pengaruh tidak langsung tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produktivitas sebesar 0,914. Pengaruh tidak langsung bahan baku terhadap pendapatan melalui produktivitas sebesar -0,379.

Tabel 7. Hubungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Tenaga Kerja (X1), Lama Usaha (X2) Terhadap Produktivitas (Y1) dan Pendapatan (Y2) Usaha Indutri Kain Bordir di Kota Denpasar

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
X ₁ → Y ₁	1,001	-	1,001
X ₁ → Y ₂	0,230	0,684	0,914
X ₂ → Y ₁	-0,544	-	-0,544
X ₂ → Y ₂	-0,007	-0,372	-0,379
Y ₁ → Y ₂	0,684	-	0,684

Sumber: *Lampiran 3*

1) Pengaruh Langsung Tenaga Kerja Terhadap produktivitas pada Usaha Industri Kain Bordir di Kota Denpasar

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil bahwa pengujian t-hitung= 4,670 yang lebih besar dari 1,671 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya Tenaga kerja (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y₁) pada usaha industri bordir di Kota Denpasar. Hasil ini sesuai dengan teori produksi dimana penambahan tenaga kerja yang menyebabkan produksi marginal tenaga kerja lebih besar daripada produksi rata-rata tenaga kerja, maka peningkatan tenaga kerja pada jumlah tertentu tersebut akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Rahardja dan Manurung, 2010: 109-113; Boediono, 2017:64-66; Sukirno, 2015: 198-199). Banyak perusahaan kain bordir di Kota Denpasar yang kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja baru, penambahan tenaga kerja baru tersebut harus segera didapatkan agar dapat meningkatkan produktivitas. Hasil ini didukung oleh penelitian Wirawan dan Indrajaya (2019) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

2) Pengaruh Langsung Lama Usaha Terhadap produktivitas pada Usaha Industri Kain Bordir di Kota Denpasar

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil bahwa pengujian t-hitung= -2,540 yang lebih kecil dari sama dengan dari 1,671 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Lama usaha (X_1) tidak berpengaruh terhadap produktivitas (Y_1) pada usaha industri kain bordir di Kota Denpasar. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya yaitu lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan produktivitasnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang keterampilan dalam mengelola usahanya (Wicaksono, 2011). Banyak perusahaan kain bordir di Kota Denpasar yang lama usahanya lebih dari 10 tahun, dalam menjalankan usahanya kurang inovatif seperti dalam mendisain motif, kesulitan dalam mencari tenaga kerja baru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo,dkk (2018), (Antara, 2016) dan Rahmatia,dkk (2018) menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha, semakin meningkatkan lama usaha yang dijalankan maka pendapatan tidak akan meningkat. Hubungan yang tidak berpengaruh positif antara lama usaha dan produktivitas dikarenakan banyak perusahaan yang kurang optimal dalam pengelolaan, kurang inovatif dan juga tempat yang kurang strategis.

3) Pengaruh Langsung Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan pada Usaha Industri Kain Bordir di Kota Denpasar

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil bahwa pengujian t -hitung = 1,798 yang lebih besar dari 1,671 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Tenaga kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y_2) pada usaha industri kain bordir di Kota Denpasar. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya dimana peningkatan penggunaan tenaga kerja pada tingkat tertentu dapat meningkatkan produktivitas dan peningkatan penggunaan tenaga kerja tersebut akan meningkatkan pendapatan, ini dikarenakan biaya per unit turun, maka perusahaan mendapatkan lebih banyak *output* untuk setiap uang yang dihabiskan untuk membayar tenaga kerja yang digunakan (Mahaendra *et al.*, 2018). Banyak perusahaan kain bordir di Kota Denpasar yang kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja baru, penambahan tenaga kerja baru tersebut harus segera didapatkan agar dapat meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usaha. Hasil ini didukung oleh penelitian Wirawan dan Indrajaya (2019) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

4) Pengaruh Langsung Lama Usaha Terhadap Pendapatan pada Usaha Industri Kain Bordir di Kota Denpasar

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil bahwa pengujian t -hitung = -0,045 yang lebih kecil dari sama dengan 1,671 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Lama usaha (X_1) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y_2) pada usaha industri kain bordir di Kota Denpasar. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan

sebelumnya yaitu lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan produktivitasnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang keterampilan dalam mengelola usahanya, dan semakin lama usaha yang dapat meningkatkan produktivitas maka akan semakin meningkatkan pendapatan usaha (Wicaksono, 2011). Hal ini disebabkan banyak perusahaan kain bordir di Kota Denpasar yang lama usahanya lebih dari 10 tahun, dalam menjalankan usahanya kurang inovatif seperti dalam mendisain motif, kesulitan dalam mencari tenaga kerja baru yang menurunkan produktivitas usaha sehingga pada akhirnya menurunkan pendapatan usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2017),Purnomo,dkk (2018), Rahmatia,dkk (2018) menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha, semakin meningkatkan lama usaha yang dijalankan maka pendapatan tidak akan meningkat. Hubungan yang tidak berpengaruh positif antara lama usaha dan pendapatan dikarenakan kurang optimal dalam mengelola perusahaan, kurang inovatif serta tempat yang kurang strategis.

5) Pengaruh Langsung produktivitas Usaha Terhadap Pendapatan pada Usaha Industri Kain Bordir di Kota Denpasar

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil bahwa pengujian t-hitung= 7,436 yang lebih besar dari 1,671 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Produktivitas (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y2) pada usaha industri kain bordir di Kota

Denpasar. Hal ini sesuai dengan teori, dimana perusahaan harus menghasilkan hingga tingkat *output* dimana perbedaan antara total pendapatan dan total biaya produksi dimaksimalkan. Peningkatan produktivitas akan meningkatkan pendapatan perusahaan, hal tersebut disebabkan karena ketika produktivitas meningkat, biaya per unit turun, karena perusahaan mendapatkan lebih banyak *output* untuk setiap uang yang dihabiskan untuk membayar *input* yang digunakan (Mahaendra *et al.*, 2018). Hal ini juga berarti semakin tinggi produktivitas suatu perusahaan maka semakin tinggi *output* yang dihasilkan, semakin banyak *output* yang dapat dijual dan pada akhirnya semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Hal ini didukung oleh penelitian Andrianto (2014) dan Desheng (2007) menyatakan bahwa secara langsung produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan.

6) Pengaruh Tidak Langsung Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Melalui Produktivitas pada Usaha Industri Kain Bordir di Kota Denpasar

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai Z hitung = 3,9544 yang lebih besar daripada Z tabel 1,96 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Variabel produktivitas (Y_1) sebagai variabel mediasi pengaruh tenaga kerja (X_1) terhadap pendapatan (Y_2) pada usaha industri kain bordir di Kota Denpasar. Hal ini mengindikasikan bahwa jika penggunaan faktor produksi tenaga kerja mengalami perubahan maka secara tidak langsung pendapatan usaha akan berubah melalui produktivitas. Hal ini didukung oleh penelitian Suryaniti (2018) yang

menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produktivitas.

7) Pengaruh Tidak Langsung Lama Usaha Terhadap Pendapatan Melalui Produktivitas pada Usaha Industri Kain Bordir di Kota Denpasar

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai Z hitung = -2,403 yang lebih kecil daripada Z tabel -1,96 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Variabel Produktivitas (Y1) sebagai variabel mediasi pengaruh lama usaha (X2) terhadap pendapatan (Y2) pada usaha industri kain bordir di Kota Denpasar. Hal ini mengindikasikan bahwa jika lama usaha mengalami perubahan maka secara tidak langsung pendapatan usaha akan berubah melalui produktivitas. Hal ini didukung oleh penelitian Phahlevi (2013) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produktivitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha industri kain bordir di Kota Denpasar. Lama usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha industri kain bordir di Kota Denpasar.
- 2) Tenaga kerja dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha industri kain bordir di Kota Denpasar.

Lama usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha industri kain bordir di Kota Denpasar.

- 3) Tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produktivitas pada industri kain bordir di Kota Denpasar.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas maupun pendapatan, hal ini mengindikasikan bahwa faktor produksi tenaga kerja masih dapat ditingkatkan lagi untuk dapat meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usaha industri kain bordir di Kota Denpasar. Pemerintah setempat khususnya Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja baru pada industri kain bordir di Kota Denpasar.
- 2) Lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan, hal ini mengindikasikan bahwa banyak perusahaan bordir yang sudah berdiri lama namun produktivitasnya rendah yang disebabkan kurangnya tenaga kerja baru. Pemerintah setempat khususnya Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian

dan Perdagangan Kota Denpasar dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja baru dan juga pelatihan pada industri kain bordir di Kota Denpasar.

REFRENSI

- Arsyad Lincoln. 1999. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: STIE YKPN.
- _____. (2004). Ekonomi Pembangunan. Edisi Ke.5. Yogyakarta: STIE YKPN
- Asmie, Poniewati. 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di kota Yogyakarta”. Tesis. Yogyakarta :Universitas Gajah Mada.
- Asmie. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis*. 2 (2):197- 210. Universitas Bhayangkara.
- Biomantara, Rai, Martini Dewi.2014. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kain Batik di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*. 3(11) hal: 485-491.
- Budianto, Norman,I Ketut Djayastra.2015. Analisis Skala Ekonomis Industri Kebaya Bordir Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*. 4(4) hal: 326-339.
- Budiartha Agus, I Kadek. (2013). Analisis Skala Ekonomis Industri Pengrajin Batu Bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1), hal 55-61.
- Chen, Yi-min.(2009). Determinants of Industry Performance: Region vs. Country Effects in Knowledge-Intensive Service Industries. *The Service Industries Journal*,Vol. 29, No. 3 :297–316.
- Dwiky Wirawan, Gede Ngurah dan Indrajaya, I Gusti Bagus. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu di Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(2).
- Heryendi, Timotius Wycliffe. (2013). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(2) hal: 78-85.

- Heryendi, Wycliffe Timotius, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2013. Efektivitas program usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6(2), PP: 79-85.
- Kuyvenhoven, J.C. (2006). Capital Utilisation in Indonesian Medium and Large Scale Manufacturing. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 23 No. 1.
- Lestari, Kadek Shanti Dewi Dwi Kanti, dan I Ketut Suidiana. 2019. Pengaruh Lama Kerja, Umur Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*. 8(7) hal: 1583.
- MT Safirin. 2010. Kajian Kinerja Industri Kecil Dengan Metode Balance Score Card dan Analytical Hierarcy Process. *Jurnal Teknik Industri*, 11(1): h:15-20.
- Ningsih Cahya, I Made dan Bagus Indrajaya, I Gusti. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), hal. 83-91.
- Parayitam, Satyanarayana. 2008. From Work-Family Conflicts To Psychological Stress, Job Satisfaction And To Life Satisfaction: A Proposed Integrative Model. *Journal Of Organizational Culture, Communications And Conflict*. 12(2).
- Permatasari Ayu Diah, Ni Luh Putu, Sribudi Kembar, Made dan Yuliarmi, Ni Nyoman. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Robusta Di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(12): 2668- 2697.
- Putra, I Made Yudi Antara Waisnawa. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pengrajin Ukiran Kayu Di Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Skripsi. S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal:13.
- Shanti Dewi Dwi Kanti Lestari, Kadek., dan Suidiana, I Ketut. (2019). Pengaruh Lama Kerja, Umur dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas dan Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 7: 1443-1696.
- Sigit, Hananto. (2006). Income Distribution and Household Characteristics. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 21(30) hal: 51-68.

- Siregar, Hermanto. 2008. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pasar Tenaga Kerja dan Implikasi Kebijakannya Terhadap Struktur Pertanian di Kabupaten Bogor. Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan (3).
- Sundrum, R..M. (2006). Household Income Patterns. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. 10(1) hal: 82-105.
- Vijayanti, Made Dwi, dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. 2016. Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Pedagang Sembaki Di Pasar Kumbasari. E-Jurnal EP Unud. 5(12).
- Wicaksono. (2011). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Wulandari, Anak Agung Ratih, dan Ida Bagus Darsana. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Ganyar. E-Jurnal EP Unud. 6(2) hal: 578.
- Yasa Putra, I Made and Ida Bagus Putu Purbadharmaja. (2019). The Influence of Socialization and Economic Potential on Productivity and Income of Village Owned Enterprises in Seririt District. *Journal of Humanities and Social Science*. 24(1) h: 42-49.
- Yasa, I Komang Oka Artana, dan Sudarsana Arka. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1).